

**PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM
SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

HALIMATUSSAKDIAH
NPM:1803110006

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **HALIMATUSSAKDIAH**
NPM : 1803110006
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI
· VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN LANGKAT**

Medan, 14 April 2022

PEMBIMBING


Drs. **ZULFAHMI, M.I.Kom**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom


Dr. ARFIY SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : HALIMATUSSAKDIAH
NPM : 1803110006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.SOS, MAP (.....)

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.SOS., M.IKOM (.....)

PENGUJI III : DRS. ZULFAHMI, M.IKom (.....)

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos, M.IKom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **HALIMATUSSAKDIAH**, NPM **1803110006**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2022

Yang Menyatakan,



HALIMATUSSAKDIAH

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dan tidak lupa shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **Peran Komunikasi Ulama dalam Sosialisasi Vaksin Covid-19 di Kabupaten Langkat**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Broadcasting.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara moril maupun materil serta doa. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Rudianto, S.Sos., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I. Kom., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan kesempatan kepada penulis selama penyusunan Skripsi.
8. Seluruh Pegawai dan staf biro yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi penulis.
9. Para responden yang disertakan dalam penelitian ini, yang telah memberikan berupa bantuan data-data yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 29 Maret 2022
Penulis,

HALIMATUSSAKDIAH
1803110006

PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN LANGKAT

HALIMATUSSAKDIAH

NPM: 1803110006

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting baik dalam kehidupan berorganisasi maupun bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Membangun hubungan yang harmonis membutuhkan rasa kemanusiaan yang mendalam dan saling pengertian antar anggota masyarakat. Ini mungkin karena komunikasi dari anggota masyarakat. Melalui komunikasi kita dapat meminimalisir konflik-konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu konflik antar individu, antar kelompok maupun konflik antar organisasi. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran komunikasi ulama dalam sosialisasi vaksin Covid-19 di Kabupaten Langkat. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan apa-apa yang saat ini berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ulama dapat memainkan peran strategis sebagai unsur dalam menjaga identitas suatu komunitas baik sebagai etnis maupun bangsa dengan cara tetap menjaga proses transformasi nilai ke generasi selanjutnya. Karena itu budaya sebagai pengendalian sosial dapat bersifat preventif dan dapat pula bersifat represif. Pengendalian sosial yang bersifat preventif merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan pengendalian sosial yang bersifat represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian dari norma-norma yang telah terganggu yang di akibatkan pergeseran nilai. Ulama juga bekerja sama dengan penguasa Kabupaten Langkat dan para penyebar Islam di masa lalu untuk menyampaikan pesan-pesan yang penting ketengah-tengah masyarakat. Ulama mempunyai daya tarik bagi sebahagian masyarakat Kabupaten Langkat karena pada mereka terdapat nilai sosial-keagamaan yang padat yang tidak lain adalah elemen dari sistim nilai masyarakat Kabupaten Langkat itu sendiri.

Kata kunci : Komunikasi, ulama, sosialisasi, vaksin Covid

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Pembatasan Masalah3

1.3 Rumusan Masalah4

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian4

1.5 Sistematika Penulisan4

BAB II URAIAN TEORITIS 6

2.1. Definisi Komunikasi6

2.2 Pesan9

2.3Karakteristik Komunikasi10

2.4 Unsur-unsur Komunikasi12

2.5 Fungsi Komunikasi16

2.6 Tujuan Komunikasi.....18

2.7 Proses komunikasi.....21

2.8 Sosialisasi.....23

2.9 Vaksin Covid-1924

2.10 Ulama	25
2.2 Kerangka Konsep	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Definisi Konsep.....	28
3.3 Informan atau Narasumber.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Ulama Sebagai Pilar Sosial.....	35
4.1.3 Komunikasi Sosial-Keagamaan.....	35
4.1.4 Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Langkat.....	37
4.1.5 Pembahasan.....	39
4.2.1 Praktek Komunikasi Sosial-Keagamaan.....	39
BAB V : PENUTUP	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Fungsi Komunikasi	17
Table 2.2	Tujuan Komunikasi Ditinjau dari 3 Aspek	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur-unsur Komunikasi	12
Gambar 2.2 Siklus terjadinya komunikasi	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baru-baru ini dunia dilanda oleh serang virus yang di namakan Covid-19. Virus Covid-19 memang menjadi momok utama di dunia, karena setiap orang bisa tertular Virus Corona. Semua negara sedang berjuang melawan Virus Covid-19 yang telah menghancurkan perekonomian dunia. Setiap orang harus bekerja keras untuk mencegah penyebaran Virus dan menjaga kebersihannya sendiri. Pandemi ini sangat merugikan bagi masyarakat Indonesia, perubahan paling mencolok terlihat dari cara hidup masyarakat menjalin kehidupan sosial dan menggerakkan roda perekonomian. Orang-orang sekarang semakin bergantung pada teknologi digital untuk menjalani kehidupan sosial dan ekonomi di tengah kebijakan Physical Distancing Dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebanyakan orang melakukan aktivitas di rumah, yang mengarah pada kemungkinan peningkatan konsumsi air yang sering tidak di sadari selama pandemi Covid-19. Penyebaran dan penularan virus corona masih menjadi ancaman. Sejak di berlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), memang jumlah penularan Covid-19 memang menunjukkan penurunan. Pemerintah sendiri telah menertibkan protokol untuk kondisi New Normal. Salah satu cara mencegah penyebaran virus tersebut adalah dengan memakai masker saat beraktivitas di luar ruangan, menjaga jarak dengan orang lain, dan sering mencuci tangan. Sehubungan dengan itu, sebaiknya masyarakat menjadikan kebiasaan cuci tangan ini sebagai budaya sehari-hari. Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

dapat membantu kita membasmi kuman, bakteri sampai virus yang hinggap saat beraktivitas. Selain kebiasaan cuci tangan, masyarakat juga harus membiasakan diri untuk mandi dan keramas setelah keluar rumah. Oleh karena itu, jumlah pemakaian air bersih semakin meningkat setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Agar manusia semakin menyadari bahaya virus Covid-19, diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting baik dalam kehidupan berorganisasi maupun bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Membangun hubungan yang harmonis membutuhkan rasa kemanusiaan yang mendalam dan saling pengertian antar anggota masyarakat. Ini mungkin karena komunikasi dari anggota masyarakat. Melalui komunikasi kita dapat meminimalisir konflik-konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu konflik antar individu, antar kelompok maupun konflik antar organisasi.

Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses penyampaian pesan dimana komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal melalui suatu saluran, kemudian pesan tersebut menerima tanggapan dari komunikan, sehingga terjadi kesepakatan antara komunikator dan komunikan berkomunikasi. Menurut Effendi (2014:5), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi akan berjalan dengan baik jika ada saling pengertian antara komunikator dan komunikan, dimana telah terjadi pemahaman tentang makna pesan antara komunikator dan komunikan. Dalam hal ini

komunikasi yang dilakukan dapat di katakan berhasil apabila pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Untuk mengatasi bahaya Covid-19, maka dunia bersatu melawan Covid-19 dengan menciptakan vaksin yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia (*immune system*) terhadap virus Covid-19. Akan tetapi sebagian besar masyarakat kurang paham mengenai mengenai Covid-19. Mereka menanggapi Covid-19 bukanlah virus yang berbahaya. Selain itu, masyarakat kurang menyadari pentingnya vaksin Covid-19. Mereka menganggap bahwa setelah di vaksin belum tentu aman dari virus Covid-19.

Oleh karena itu, agar manfaat vaksin ini dapat disadari oleh masyarakat luas, diperlukan sosialisasi. Salah satu yang paling mampu mempengaruhi masyarakat adalah ulama. Peranan ulama dinilai cukup besar dalam menyadarkan masyarakat agar menggunakan vaksin untuk terhindar dari bahasa virus Covid-19.

1.2 Pembatasan Masalah

Guna menghindari luasnya ruang lingkup yang dapat mengaburkan penelitian, maka penelitian ini membutuhkan batasan masalah yang jelas dan spesifik yaitu mengenai peran komunikasi ulama dalam sosialisasi vaksin Covid-19 di Kabupaten Langkat Desa Padang Tualang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tercantum dalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran komunikasi ulama dalam sosialisasi vaksin Covid-19 di Kabupaten Langkat

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran komunikasi ulama dalam sosialisasi vaksin Covid-19 di Kabupaten Langkat.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) Bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori. Defenisi Komunikasi, Pesan, Karakteristik Komunikasi, Unsur - Unsur Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi Proses Komunikasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis Data, Narasumber, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data yang di peroleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti

BAB V : PENUTUP

Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORI

2.1. Definisi Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, “communis”, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya “communis” adalah “communico” yang artinya berbagi (Stuart,2013, dalam Vardiansyah, 2014 : 3). Menurut Roudhonah (2018:21-22) Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni ‘communication’ yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur eper surat kabaran, yakni journalisme. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (Terminologi)..

Komunikasi menurut bahasa atau etimologi dalam “Ensiklopedium” diartikan sebagai “Perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan Latin, yaitu :

1. *Comminicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan.
2. *Communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku dimanamana.
3. *Communis Opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
4. *Communico*, yang berarti membuat sama.
5. *Communication*, yang bersumber dari *Communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna.

Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang- lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. karena ‘Communis’ disini bisa saja diberi arti dengan ‘sama makna’ atau ‘sama arti’ sehingga lambang-lambang yang diberikan itu merupakan milik bersama antara orang yang memberi lambang dengan orang yang menerima lambang. Jadi jika komunikasi itu menggunakan lambang atau bahasanya tidak di mengerti oleh yang menerima, maka itu bukanlah komunikasi yang efektif.

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (Terminologi) banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Carl I . Hovland, mengatakan bahwa komunikasi adalah “ the proces by which an individuals (the Communicator) transmits stimuli (usually Verbal Symbols) to modify the behavior of other individuals (*the Communicator*)” transmit stimuli (*usually Verbal Symbol*) to modify the behavior of other individuals (Communicant)”- proses dimana seseorang (Kominikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lamban-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain (Komunikan). (Jhon Wiley & Son 1978. 1978:2)
2. William Albiq, mengatakan dalam bukunya *Public Opinion* bahwa komunikasi adalah “ Proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu-individu. (Abdurrachman. 2011:30).

Menurut T. Hanie (2016:72). Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian antara sebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus tidak hanya memerlukan transmisi data, tetapi bahwa tergantung pada ketrampilan-ketrampilan antar tentu untuk membuat sukses pertukaran informasi.

Berel Sondan A. Stainer (Wiryanto, 2015:7) mengatakan bahwa "*Communication: The transmission of information, ideas, emotions, skill, etc by uses of symbol*" (komunikasi adalah proses perpindahan informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol – simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi. Sedangkan Laswell dalam (Roudhonah 2018:23), mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa", mengatakan "apa", "kepada siapa dan dengan akibat atau hasil apa" (*who? Says what? In which channel? to whom? with what effect?*)

Dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang ke orang lain. Baik dari verbal atau kata-kata ataupun media lain seperti gambar, tulisan, angka-angka dan tanda-tanda yang dari kedua belah pihak baik komunikator ataupun komunikan dapat memahami apa yang sedang di beritahukan. Informasi tersebut dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penerima pesan.

Biasanya komunikasi langsung disampaikan dari mulut ke mulut ataupun tatap muka secara langsung oleh orang yang memberi informasi kepada penerima

informasi, sedangkan komunikasi secara tidak langsung di sampaikan melalui media Elektronik seperti media cetak, media televisi, media internet dan lain sebagainya.

2.2Pesan

Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya di ikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intensional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan untuk mencapai kekuasaan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Pesan biasanya dengan sengaja disalurkan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu, yang biasanya telah ditetapkan. Jadi, penggunaan kata pesan sebagai unsur komunikasi, berisi (*content*) tentang informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima, seperti percakapan langsung (*interpersonal communication*) maupun lewat media massa (*mass communication*), seperti telfon, media cetak, handphone, internet dan elektronik lainnya, dalam bentuk kemasan pesan (*message packaging*). Bentuk kemasan pesan seperti iklan, film, buku, brosur, baliho, website, televisi, radio, seluruhnya menunjukkan isi pesan atau sering disebut sebagai media content.

Berdasarkan uraian di atas, definisi pesan, dapat di artikan sebagai : “rancang bangun gagasan” (*message engineering*) yang dikemas (*message packaging*) sedemikian rupa, memuat di dalamnya terdapat motif pesan (*message meaning*), dikirim dan dipertukarkan kepada target tertentu (*message using*), dalam sebuah tindak komunikasi (*communication action*) pada ruang dan waktu tertentu (Purwasito, 2017).

2.3 Karakteristik Komunikasi

Dalam penerapannya dapat diambil gambaran bahwa, pengertian komunikasi diatas dapat memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut (Roudhonah, 2019: 25).

- a. Komunikasi adalah suatu proses, yakni bahwa “komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak bersifat statis tapi bersifat dinamis.
- b. Komunikasi melibatkan beberapa unsur, seperti yang diungkapkan oleh Lasswell yakni terdapat lima unsur yang terlibat dalam komunikasi, yakni *Who, Says What, In Which Channel, To Whom With What Effect* ? *Who* yaitu ‘siapa’ (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif sebagai sumber). *Says What*, yaitu ‘mengatakan apa’ (isi pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal). *In which Channel* yaitu melalui media apa yang digunakan untuk berkomunikasi. *To Whom* yaitu kepada siapa (penerima pesan yang disebut sebagai receiver atau sasaran komunikasi). Dan *With What Effect* ? yaitu (hasil yang diterima oleh penerima akibat dari komunikasi). Namun, unsur-unsur tersebut dapat ditambah dengan yang lain sesuai kebutuhan.
- c. Komunikasi bersifat transaksional. Ini karena pada dasarnya komunikasi menuntut tindakan memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang oleh pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

- d. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan yakni bahwa komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental dan psikologis yang terkendali.
- e. Komunikasi menuntun adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelakunya, yakni komunikasi akan berlangsung, apabila pihak yang terlibat dalam komunikasi sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik/pesan yang akan dikomunikasikan. Jadi kedua belah pihak harus berpartisipasi dan kerja sama.
- f. Komunikasi bersifat simbolis. Komunikasi yang dilakukan pada dasarnya menggunakan lambang- lambang/ simbol-simbol, lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata angka-angka dan lain sebagainya. Dan juga lambang-lambang yang bersifat nonverbal, seperti gerakan tubuh, warna, gambar, simbolik sinyal dan lain-lain.
- g. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu , yakni bahwa para peserta yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama karena adanya produk teknologi komunikasi, seperti telepon, faksimili, internet dan lain sebagainya yang sekarang sudah serba canggih.

2.4 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh manusia, dimanapun, kapanpun, dan siapapun akan melakukan kegiatan ini, baik dikantor, disekolah, atau dimana saja setiap orang harus dapat bersosialiassi dengan lingkungannya. Pada dasarnya merupakan proses pendistribusian hasil pikiran dan perasaan oleh satuindividu keindividu lain dengan tujuan menyampaikan pesan atau maksud yang ingin dituju. Dalam prosesnya komunikasi memiliki unsur-unsur yang bersifat fundamental dalam proses pengaplikasiannya.

Menurut Roudhonah (2018:55) ada tiga unsur yang fundamental dalam unsur komunikasi yakni (1) orang yang berbicara yang disebut komunikator: (2) materi pembicaraan yang disebut sebagai pesan; (3) orang yang menerima dan mendengarkan yang disebut sebagai komunikan.

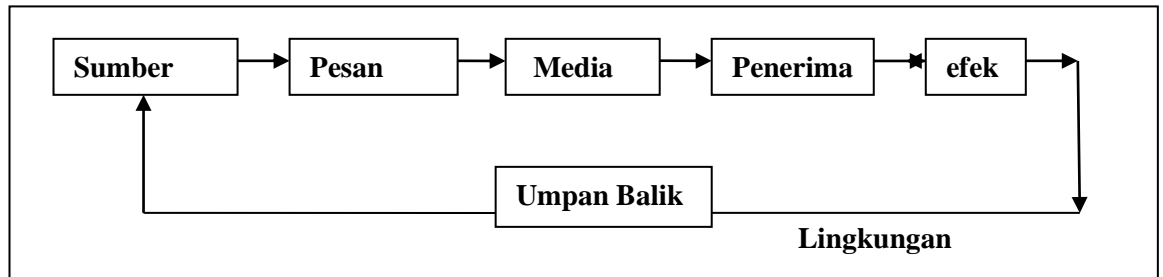
Gambar 2.1 Unsur-unsur Komunikasi



Gambar 2.1 Sumber olahan sendiri

Disamping unsur-unsur seperti yang di sebutkan diatas ditambahkan menurut Cangara (2014:26) unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

Gambar 2.2 Siklus Terjadinya Komunikasi



Gambar 2.2 Bersumber olahan sendiri

Dari Gambar 2.2 dapat siklus komunikasi menurut cangara dapat ditarik penjelasan bahwa :

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya pada organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut dengan *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan ,hiburan, informasi, nasihat ataupun propoganda.

c. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa

pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, dan komunikasi. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan pada sumber, pesan, atau saluran.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara pada yang di pikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sebuah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengathuan , sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur ,2012). Pengaruh juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan ,sikap,dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan .

f. Tanggapan Balik

Umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerimaan. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi. (Cangara 2014:27).

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa sebuah komunikasi tentu tidak akan terjadi saat unsur-unsur didalamnya tidak ada, maka artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, dan juga beberapa unsur yang membentuk komunikasi secara keseluruhan. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen dalam sebuah komunikasi yang sudah tersusun secara sistematis.

2.5 Fungsi Komunikasi

Dalam penerapannya komunikasi berperan penting dalam proses penyampaian informasi mau pun tujuan yang ingin di capai. Fungsi komunikasi di sini ialah kegunaan atau peran komunikasi dalam kehidupan social sehari-hari, karna pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi dalam kehidupannya. Maka dari itu komunikasi dalam hal ini memiliki peranan penting dan fungsi krusial dalam tatanan kehidupan manusia, yang harus dilakukan agar dapat menyampaikan maksud dan tujuan-tujuan tertentu.

Adapun fungsi komunikasi menurut seperti Robbins dan Judge (2018:5) mengatakan bahwa komunikasi memiliki 4 fungsi yakni :

1) Kontrol

Komunikasi dengan cara-cara tertentu bertindak untuk mengontrol perilaku anggota. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang wajib ditaati oleh karyawan.

2) Motivasi

Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekiranya hasilnya kurang baik.

3) Ekspresi emosional

Bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan sebuah mekanisme fundamental yang melelui nya para anggota menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.

4) Informasi

Komunikasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu dan kelompok Untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif yang ada.

Menurut Wilbur Schramm dalam Roudhonah (2018:64), fungsi komunikasi dapat dilihat dari kategori komunikator dan komunikan. Fungsi tersebut harus cocok antara yang satu dengan yang lain, isi mengisi dan merupakan interdependensi agar komunikasi dapat berjalan harmonis. Hal ini dapat di lihat dari keterangan table sebagai berikut ini.

Tabel 2.1 Fungsi Komunikasi

No	KOMUNIKATOR	KOMUNIKAN
1	Penerangan (<i>Information</i>) : Menyebarkan apa yang diketahuinya kepada lingkungannya	Mengerti (<i>Understand</i>) : Mencoba mempelajari apa yang di dengar dan memperhitungkan untung ruginya
2	Pendidikan (<i>Teaching</i>) : Mengadakan sosialisasi terhadap anggota masyarakat, menyadarkan akan tugas dan peranan serta norma-norma.	Kesediaan belajar : Memproleh pengetahuan dan kecakapan dalam hidup agar hidup lebih mudah dan dapat dipahami
3	Menyenangkan (<i>To please</i>): Memberi hiburan dan mengisi waktu senggang. Menghidupkan daya kreaasi dan artistik.	Menikmati : Melupakan masalah - masalah yang di hadapinya. Dengan adanya komunikasi manusia dapat merupakan masalah.
4	Mempengaruhi dengan persuasi : Mempengaruhi konsensus serta pengikut dalam <i>policy</i> maupun sikap dan pendapat	Memutuskan menolak atau menerima : Mengambil keputusan kalau ada alternatif lain, bertindak sesuai dengan norma masyarakat.

Ditambahkan lagi oleh D. Lasswel dalam Roudhonah (2018:64) juga Mengemukakan fungsi komunikasi. Menurutnya fungsi komunikasi juga memiliki tiga bagian, yakni sebagai berikut.

- 1) Fungsi sosial, yaitu pengawasan lingkungan yaitu menunjukkan pada upaya pengumpulan, pengolahan, produksi dan menyebarluaskan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan masyarakat.
- 2) Fungsi korelasi di antara bagian-bagian dalam masyarakat untuk pencapaian konsensus mengenai lingkungan. Fungsi korelasi ini menunjuk pada upaya memberikan interpretasi atau penafsiran informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 3) Fungsi pengoperan, yaitu penyampaian warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya. Fungsi ini ini menunjuk pada upaya pendidikan dan pewarisan nilai-nilai dan norma-norma dan prinsip-prinsip dari satu generasi ke generasi berikutnya dari satu anggota masyarakat ke anggota masyarakat lainnya.

2.6 Tujuan Komunikasi

Segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti memiliki tujuan pada akhirnya, tidak terlepas juga dengan komunikasi. Tujuan disini merunut kepada suatu hal yakni suatu keinginan ataupun harapan yang ingin dicapai oleh setiap pelaku komunikasi, yang diharapkan apabila suatu komunikasi berlangsung komunikasi dapat memberikan efek yang baik bagi para pelaku komunikasi.

Menurut Rianto Nugroho (2014: 72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku.

Sedangkan menurut Katz dan Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya (Rosadi Ruslan, 2013: 83). Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan ingin dikehendaki oleh setiap orang yang akan melakukan komunikasi .

Pada umumnya tujuan komunikasi tujuan anantara lain, yaitu:

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
- 2) Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang di inginkan kemauannya.
- 3) Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak

mendorong, namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan (Widjaja, 2010: 66-67).

Ditambahkan lagi menurut Lasswel dalam Roudhonah (2018: 65) menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat yakni :

- 1) *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- 2) *Attuitue change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- 3) *Opini change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- 4) *Behavior change* (Perubahan prilaku). Seorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku .

Pendapat lain mengatakan bahwa secara umum akibat hasil komunikasi ini dapat mencakup tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Dalam kaitannya dengan tiga aspek tersebut, ada beberapa indikator dari akibat atau hasil komunikasi, di antaranya tiga macam yang mencakup populer, yakni AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*). Model Hierarki Efek dan model Adopsi Inovasi, sebagai berikut.

Tabel 2.3 Tujuan Komunikasi Ditinjau dari 3 Aspek

Aspek /Tahap	Model AIDA	Model Hierarki Efek	Model Adopsi Inovasi
Kognitif	<i>Attention</i> (Perhatian)	<i>Awareness</i> (kesadaran)	<i>Knowledge</i> (pengetahuan)
		<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	
Afektif		<i>Liking</i> (menyukai)	<i>Persuasion</i> (persuasi)
	<i>Interest</i> (minat)	<i>Preference</i> (Pilihan)	<i>Decision</i> (Keputusan)
	<i>Desire</i> (keinginan)	<i>Conviction</i> (meyakini)	
Konatif	Action	Purchase (membeli)	<i>Implementation</i> (pelaksanaan)
			<i>Confirmation</i> (konfirmasi)

2.7 Proses Komunikasi

Proses komunikasi menurut Komala (2019: 83) adalah “ proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan mewujudkan motif komunikasi. Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Proses komunikasi termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain, proses komunikasi bisa dikatakan

juga sebagai ilmu dalam mempelajari perilaku dan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain dalam proses interaksi dan berkomunikasi, Menurut Efendy (2019: 11), komunikasi sebagai proses terbagi menjadi dua yakni :

a. Proses komunikasi secara primer

Proses penyampain pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah kias, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan efisiennya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya merupakan media yang efisien dalam mencapai jumlah yang amat banyak.

2.8 Sosialisasi

Pengertian sosialisasi. Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Tujuan sosialisasi. Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

Fungsi sosialisasi. Menurut Ibeng (2020), fungsi sosialisasi dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dari segi kepentingan masyarakat

sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebar luasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat didalam masyarakat. Menurut Guanawan (2012:198), fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Tahapan sosialisasi. Menurut Mead dalam Bonawati dan Aulia (2015), tahap-tahap sosialisasi antara lain: Tahap persiapan, dialami saat seorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial termasuk memperoleh pemahaman tentang diri. Tahap meniru, tahap ini mulai terbentuk kesadaran kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi yang lain. Tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Tahap penerimaan norma kolektif, tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan harus mandiri menjadi masyarakat.

2.9 Vaksin Covid-19

pengertian mengenai vaksin, guna menjadi sebuah guide dalam memahami tulisan ini secara utuh dan holistik. Secara bahasa vaksin berasal dari bahasa Inggris yaitu vaccine artinya suspensi yang berasal dari bibit penyakit yang hidup tapi sudah dilemahkan (Hafidzi, 2020).

Kemudian secara Istilah vaksin merupakan sebuah produk biologis yang terbuat dari kuman, komponen kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan yang berguna untuk merangsang timbulnya kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kristini, 2008). Kemudian vaksinasi diistilahkan sebagai sebuah upaya pemberian vaksin kepada spesimen yang dapat merangsang terbentuknya

sebuah system imunitas dalam tubuhnya (Martira Maddeppuneng, 2018). Sementara itu vaksinasi massal merupakan pemberian vaksin secara serentak kepada masyarakat untuk menciptakan atau terbentuknya herd imunity.

2.10 Ulama

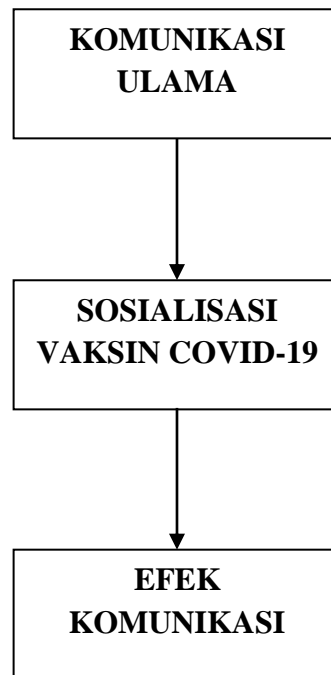
Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu dalam agama Islam, seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadist, ilmu kalam, bahasa Arab dan paramasastranya seperti saraf, nahwu, balagah dan sebagainya.

Menurut Ensiklopedia dalam Islam, Ulama adalah orang yang memiliki ilmu agama dan pengetahuan, keulamaan yang dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah Swt. Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan luas, maka Ulama telah mengukir berbagai peran dimasyarakat, salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam, yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.

Peran Ulama merupakan pewaris para nabi, sumber peta bagi manusia. Barang siapa mengikuti petunjuk mereka, maka ia termasuk orang yang selamat. Barang siapa yang dengan kesombongan dan kebodohan menentang mereka, ia termasuk orang yang sesat. Para ulama adalah wali dan kekasih Allah, dialah manusia yang pengetahuannya tentang Allah bertambah, mengetahui keagungan-Nya, dan kekuasaan-Nya, maka dalam dirinya akan timbul rasa takut dan takzim akan keagungan dan ketinggian kekuasaan-Nya. Rasulullah menerangkan kemuliaan ulama di atas manusia lainnya karena Allah telah memberikan tempat

yang istimewa baginya. Maka kita harus mengerti mana ulama” yang hanya sebagai formalitas structural, ulama” yang betul – betul pewaris para nabi ataupun ulama” yang ingin dipandang orang lain sebagai tokoh pemuka agama. Ulama pewaris para Nabi yang harus kita hormati bukanlah sembarang ulama, yang dimaksud dengan ulama adalah orang yang berilmu, dan dengan ilmunya itu ia menjadi amat takut kepada Allah SWT. Sehingga, ia bukanlah orang yang durhaka

2.2. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalam nyater dapat upaya-upaya mendisripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

3.2. Definisi Konsep

Konsep adalah sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal-hal sejenisnya. Definisi konsep memiliki tujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian digunakan secara mendasar dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi konsep dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus tidak hanya memerlukan transmisi data, tetapi bahwa tergantung pada ketrampilan- ketrampilan tertentu untuk membuat sukses pertukaran informasi.

2. Sosialisasi vaksin Covid-19 adalah penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai manfaat vaksin tersebut agar masyarakat tidak ragu-ragu untuk menggunakan vaksin.

3.3. Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah 4-orang yang terlibat dalam sosialisasi vaksin covid. Alasan pengambilan narasumber adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian.

1. Muhammad Samsol (ustadz)

Usia : 57 Tahun

Alamat : Desa Padang Tualang

2. Herianto (wargamasyarakat)

Usia : 62 Tahun

Alamat : Desa Padang Tualang

3. Feriani (wargamasyarakat)

Usia : 49 Tahun

Desa : Padang Tualang

4. Mona (wargamasyarakat)

Usia : 42 Tahun

Alamat : Desa Padang Tualang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Bajari (2015:101) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi dan komunikasi untuk mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, serta harapan responden. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap wawancara adalah (1) Pewawancara (*Inteviuwer*), (2) Responden (*Interviuwee*), (3) Pedoman wawancara, (4) Rapport,serta (5) Situasi wawancara.

2. Observasi

Menurut bajari (2015:97) Pengertian observasi adalah pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Observasi dalam penelitian ilmiah biasanya memiliki ciri ciri, yakni:

- a. Pemilihan. Ketika mengobservasi sesuatu hal, seorang peneliti mengedit dan memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menunjang tujuan penelitian. tidak semua peristiwa atau perilaku yang ada di lapangan diamati oleh peneliti.
- b. Pengubahan. Peneliti memiliki kewenangan untuk memberikan perlakuan terhadap *setting* objek yang diamatinya tanpa mengubah wajaran untuk tujuan penelitian.
- c. Pengodean. Peneliti mentransfer hal-hal yang menjadi objek pengamatannya kedalam kode-kode tertentu sehingga perilaku objek tersebut menjadi lebih sederhana, misalnya pengangkaan (nilai) dan frekuensi
- d. Pencatatan. Peneliti merekam kejadian-kejadian yang ditemui kedalam catatan lapangan, kategori, atau media pencatat lainnya,

3. Dokumentasi

Dokumentasi data ialah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara mengumpulkan dokumen-dokumen data perusahaan yang bersangkutan dengan topik ataupun judul skripsi.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 336) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan data kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data diperoleh dari berbagai macam sumber. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa deskriptif kualitatif. melalui proses (1) data *reduction*, yaitu penulis memilih dan memilah-milah data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, atau ungkapan sesuai dengan metode penokohan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung; (2) data *display*, yaitu penulis menampilkan data yang telah dipilih dan dipilah-pilah dan menganalisis jenis metode penokohnya; (3) *verification*, yaitu penulis menyimpulkan hasil analisis terhadap penggunaan metode penokohan yang dipakai (Muchtar, 2013: 135).

3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Langkat. Adapun waktu penelitian dalam penelitian ini adalah periode Desember 2021 s/d selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Ulama Sebagai Pilar Sosial-Keagamaan

Urgensi penelitian ini terletak pada perlu ada usaha menghadirkan kembali pengalaman dan pemahaman syari`at Islam yang akomodatif dan solutif kepada publik, sehingga kehadiran Ulama menjadi suatu kebutuhan bukan hanya keputusan politik semata. Karena itu membangun pengalaman keagamaan terkadang perlu menampilkan daya dari agama itu sendiri atau paling tidak, menggunakan peran estetis dalam mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Dengan menggunakan aspek estetis tersebut, pesona agama akan timbul, sehingga mendorong keinginan masyarakat untuk menanyakan nilai-nilai ajaran Islam dalam budayanya.

Bahagian ini juga bermaksud untuk menampilkan aspek edukasi yang dapat di perankan oleh ulama yang merupakan bahagian dari perkembangan budaya itu sendiri. Melalui ulama, banyak nilai yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan entertainmen, disamping orang merasa terhibur dalam waktu yang sama sedang terjadi proses pembentukan budaya yang bernuansa Islami. Dalam kebudayaan unsur manusia, masyarakat dan pendidikan merupakan rangkaian yang penting, karena itu pihak-pihak terkait perlu menggerakkan masyarakat kita untuk menyadari identitas dirinya melalui budaya, dalam hal ini melalui pemanfaatan ulama. Ulama dapat digunakan sebagai media pendidikan yang murah dan mudah

mengkomunikasikan berbagai nilai kepada HAM persemua level serta sosial. Lazimnya penerapan ulama di terapkan dalam persolan ekonomi, khamar, judi atau mesum, namun masih jarang terdengar bagaimana praktek ulama di Kabupaten Langkat diukur dengan syari`ah.

Di Kabupaten Langkat, strategi menjadikan ulama sebagai media komunikasi publik memang telah pernah menunjukkan keberhasilannya di masa lalu dengan jangkauan penyampaian pesan yang lebih luas keberbagai pelosok dan jenjang strata sosial. Penyelenggaraan ulama sebagaimana dimaksudkan diatas akan menjadi perhatian para pemerhati sosial karena apa saja yang dipraktekkan di Kabupaten Langkat akan selalu berhadapan dengan sistim nilai ulama sebagai barometer yang digunakan untuk mengukur boleh atau tidak suatu kegiatan dilakukan. Meskipun barometer ulama belum di dipraktekan oleh banyak orang di Kabupaten Langkat, namun paling tidak telah ada keputusan politik yang melegal kan pemberlakuan Islam sebagai aturan dalam pengelolaan kehidupan sosial-kemasyarakatan di sana.

Ulama turut mengambil peran dalam dakwah Islam secara luas dalam artian geografi maupun koridor kegiatan. Secara geografis jaringan ulama menyebar secara cepat mulai dari Hijaz, Perisia, Hindustan dan juga dunia Melayu. Mereka cerdas dalam melihat *settingsosial* yang sedang terjadi di panggung social suatu masyarakat, sehingga mampu merancang suatu instrumen yang ada di dalam mengkomunikasikan ajaran Islam. Mereka menjadikan budaya lokal sebagai media dakwah dengan memberikan muatan nilai-nilai Islam dalam budaya tersebut, seperti memberi muatan Islam dalam pertunjukan ulama seudati di Kabupaten Langkat ataupun ulama.

Para juru dakwah tersebut di masalah di samping menggunakan tarekat juga telah menggunakan Instrumen ulama maupun kearifan lokal untuk sistem pengendalian sosial tertentu, paling tidak dalam pengendalian penyebaran nilai-nilai Islami yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini di harapkan setiap anggota masyarakat dapat mematuhi norma-norma yang telah disepakati untuk menjaga keseimbangan dalam tatanan hidup bermasyarakat. Untuk tujuan tersebut diperlukan suatu mekanisme penguatan system ketahanan dan pengendalian sosial.

Dengan terus mendorong terbangunnya abudaya yang mengandung norma-norma yang Islami dalam masyarakat, maka nilai tersebut secara latin akan bekerja membatasi, mendesak atau memaksa kelakuan anggota-anggota masyarakat, membentuk, mengorganisasi dan memimpin untuk mencapai nilai-nilai dalam masyarakat tersebut. Karena itu, pengendalian social merupakan suatu proses dan sistim yang bersifatmendidik, mengajak ataupun memaksa anggota-anggota masyarakat agar mau mentaati norma-norma dalam suatu masyarakatnya. Untuk itu instumen yang digunakan perlu harus steril dari unsur yang bertentangan denngan ulama itu sendiri.

4.1.2 Komunikasi Sosial-Keagamaan Ulama Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Langkat.

Walaupun peran ulama di Kabupaten Langkat matstrategis, baik di dalam kehidupan kemasyarakatan dan pemerintahan hingga hari ini, namun dalam kontek masa pandemi respon mereka tidak dominan berbeda dengan masa penjajahan maupun aktifitas penyebaran ajaran kerohanian

seperti akhlak tasawuf. Usaha-usaha ulama dalam mempublikasikan pandangan Islam tentang pandemi masih sangat terbatas dan belum tersebar luas. Walaupun terdapat respon ulama terhadap pandemi lebih kepada pendekatan ritual.

Ulama tidak hanya mengususi masalah-masalah agama saja, tetapi juga masalah-masalah ke duniawi. Peran yang diambil ini membawa ulama sebagai salah satu aktor yang membawabudaya (adat) dan Islam menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan di masyarakat Kabupaten Langkat. Peran ulama itu menyelesaikan masalah agama yang ada di masyarakat. Jika ada suatu masalah di masyarakat yang berkaitan tentang agama, apa lagi masalahnya terkait dengan agama Islam maka ulama lah yang harus menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat dan menjadi panutan.

Ulama memiliki tugas utama sebagai guru, pengajar dan mubaligh untuk menanamkan pemahaman Islam kepada masyarakat. Ulama bertugas mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan Islam di daerah-daerah pedesaan. Di Jawa, lembaga pendidikan Islam tersebut disebut Pesantren, di Kabupaten Langkat Surau. Ulama bertugas menerapkan syari'at Islam baik di pusat kesultanan maupun di daerah-daerah, karena mereka memiliki pengetahuan dan ahli dalam menguasai teks-teks agama atau hukum Islam sehingga ulama dapat dianggap sebagai kunci dalam tatanan sosial di masyarakat Muslim.

Ulama juga menggunakan kebudayaan sebagai semua potensi manusia yang digerakkan guna merespon berbagai tuntutan dakwah dari berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk gejala kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsepsi, ideologi, perilaku, kebiasaan, karya kreatif, dan sebagainya. Secara kongkret kebudayaan bisa

mengacu pada adat istiadat, bentuk-bentuk tradisi lisan, karya ulama, bahasa, pola interaksi, dan sebagainya.

Kabupaten Langkat yang telah mengalami pengaruh Islam selama ratusan tahun dalam merespon berbagai fenomena sosial tidak dapat dengan mudah terlepas dari pengaruh kebudayaan yang bercorak Islam dalam berbagai aspek.²¹ Karena itu, ulama berperan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Langkat melalui komunikasi sosial keagamaan. Peran ulama tersebut dapat ditemukan dalam menanamkan unsur-unsur ajaran Islam, dalam sistim pemerintahan dikenal dengan Undang-undang istim peperangan yang dikaitkan dengan jihad, dalam ulama sastra selalu ada puji-pujian kepada Tuhan.

4.1.3. Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Langkat

Di Kabupaten Langkat, berdasarkan observasi lapangan terbatas peneliti, istilah pandemi masih terdengar di kalangan terbatas seperti kampus, perkantoran dan mimbar masjid. Pandemi adalah istilah untuk wabah yang terjadi di banyak tempat dalam waktu bersamaan secara luas. Pandemi penyakit bersifat menular dan infeksiya berkelanjutan. Wabah penyakit merupakan penyakit baru yang belum diketahui dan pertama kali menyakit masyarakat di daerah itu. Selain pandemi dikenal juga epidemi yang berarti sebagai wabah dari suatu penyakit yang terjadi lebi luas.

Walaupun ungkapan tentang virus corona COVID-19 telah terdengar di masyarakat luas di Kabupaten Langkat, namun ditemukan dalam diskusi dengan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang sosial belum memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan virus corona COVID-19. Virus corona

merupakan virus yang dapat menyebabkan gejala penyakit mulai dari ringan sampai berat. COVID-19 dilaporkan di Kota Wuhan pertama sekali, Provinsi Hubei, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Tiongkok menetapkan corona virus dengan nama COVID-19. Di Kabupaten Langkat, penyebaran virus ini tidak terlalu cepat jika dibandingkan dengan daerah lain seperti Jakarta. Peran pemerintah dan aparat terkait terlihat cukup aktif dalam melakukan penanggulangan melalui kampanye stiker, razia masker dan sosialisasi yang luas melalui media komunikasi dan juga masjid sebagai rumah ibadah yang paling banyak di Kabupaten Langkat. Walaupun terdapat warga Kabupaten Langkat yang positif, namun tidak menyurutkan pemerintah dan juga para ulama formal maupun non-formal untuk terus melakukan tindakan pencegahan bahkan sampai ke sekolah dan kampus.

Berdasarkan informasi yang beredar melalui radio dan brosur, pada umumnya penderita mengalami gejala akibat infeksi COVID-19 ini demam dengan suhu 38°C , batuk, pilek, kesulitan bernafas, sesak berat, lemas, nyeri otot, dan nyeri tenggorokan. Hingga hari ini, belum ditemukan vaksin yang meyakinkan public untuk mencegah infeksi COVID-19. Karenaitu, masyarakat di himbau untuk melakukan beberapa upaya untuk pencegahan penularan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Cuci tangan dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Selain dengan sabun dan air, dapat juga menggunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 60 %
2. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum di cuci.
3. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.

4. Gunakan masker medis saat sedang sakit.
5. Tetaplah tinggal di rumah saat sedang sakit atau segera ke fasilitas kesehatan.
6. Tutuplah mulut dan hidung Anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Kemudian, buang tissue pada tempat yang telah ditentukan.
7. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.

4.2.1 Pembahasan

4.2.1 Praktek Komunikasi Sosial-Keagamaan Pada Masa Pandemi

Ulama merespon fenomena covid-19 melalui media komunikasi sosial-keagamaan. Sebagai penerus para nabi, ulama terus melakukan penjagaan terhadap aqidah umat dari berbagai gangguan termasuk kecemasan masyarakat terhadap wabah corona melalui siraman ruhani dan memperbaiki kualitas hidup secara Islami. Ulama bahkan menjadi identitas dari suatu suku bangsa. Hal tersebut dikarenakan ulama menjadi ikon nilai-nilai yang belaku di kalangan suku bangsa tersebut. Karena itu, dengan menelusuri cara ulama merespon fenomena covid-19, maka akan diperoleh gambaran dan pemahaman tentang praktek komunikasi sosial-keagamaan sebagai respon ulama terhadap pandemi covid-19 di Kabupaten Langkat.

Ulama di Kabupaten Langkat menjadi penting karena merupakan individu untuk membangun komunikasi antar berbagai pihak demi terbangunnya suatu kesadaran tentang suatu fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Islam berkembang pesat di Kabupaten Langkat, dimana Islam telah mewarnai sistim budaya dan sistim nilai, sehingga berbagai kebudayaan dan sistim nilai

termasuk tarian telah merujuk kepada ilai-nilai Islam. Dalam hal ini, ulama unsur lebih dominan berperan dalam mengayomi masyarakat.

Ulama Kabupaten Langkat dapat dikatakan terkait dengan berbagai aspek kehidupan masyarakatnya dalam segala bidang. Dalam keulamaan Kabupaten Langkat kita temukan unsur-unsur agama, dalam siasat pemerintahan, dalam siasat peperangan, dalam keulamaan sastra, dalam bidang pergaulan dan adat istiadat, dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dalam bidang amal usaha dan perbuatan, apalagi dalam bidang keyakinan dan sosial-kemasyarakatan.

Paparan di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa di kalangan masyarakat Kabupaten Langkat terdapat hubungan timbal balik yang antara peran ulama dengan kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari unsur ulama menentukan hampir dalam seluruh aspek, demikian juga dengan unsur ulama ditemukan dalam praktek Syari`ah. Hubungan ulama dan masyarakat Kabupaten Langkat dapat dikatakan unik karena memang nilai-nilai ulama menjadi landasan seluruh masyarakat Kabupaten Langkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ulama dapat memainkan peran strategis sebagai unsur dalam menjaga identitas suatu komunitas baik sebagai etnis maupun bangsa dengan cara tetap menjaga proses transformasi nilai kegenerasi selanjutnya. Karena itu budaya sebagai pengendalian sosial dapat bersifat preventif dan dapat pula bersifat represif. Pengendalian sosial yang bersifat preventif merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan pengendalian sosial yang bersifat represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian dari norma-norma yang telah terganggu yang di akibatkan pergeseran nilai.

Ulama juga bekerjasama dengan penguasa Kabupaten Langkat dan para penyebar Islam di masa lalu untuk menyampaikan pesan-pesan yang penting ketengah-tengah masyarakat. Ulama mempunyai daya tarik bagi sebahagian masyarakat Kabupaten Langkat karena pada mereka terdapat nilai sosial-keagamaan yang padat yang tidak lain adalah elemen dari sistim nilai masyarakat Kabupaten Langkat itu sendiri.

5.2 Saran

Yang terpenting bagi generasi sekarang adalah bagaimana belajar dari sejarah, mengambil kelebihannya dan memperbaiki kekurangan karya pendahulu kita. Salah satu aspek penting dari sejarah adalah memahami instrumen-instrumen yang digunakan dalam mendorong perubahan sosial-kemasyarakatan

atau instrumen-instrumen yang mempengaruhi perubahan itu sendiri. Dalam hal ini, ulama yang memberi pengaruh terhadap perubahan sosial tersebut, sebagaimana ulama pernah berperan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dari ajaran Islam ketengah-tengah masyarakat di Kabupaten Langkat. Ulama menggunakan beberapa instrumen dalam mesosilaisikan ajara Islam ketengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- AS, Enjang.2019. *KomunikasiKonseling*,Bandung :Nuansa.
- Arifin Saleh, yurisna Tanjung. 2021. *Konstruksi Sosial dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Hijau di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat*.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode PenelitianKomunikasi*.CetakanPertama. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2014. *PengantarIlmuKomunikasi*. Jakarta. PT Raja GrafindoPersada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Komunikasiteori dan praktek*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2014. *KomunikasiOrganisasi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyana, Dedi. 2010. “ *IlmuKomunikasi, Pengantar*” Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode PenelitianDeskriptifKualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Nurhasanah Nasition, Zulfahmi ,
- Nugroho, Riant. 2013. *Metode PenelitianKebijakan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja GrafindoPersada.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013.*Organizational Behavior Edition 15*.New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya.2013. *KomunikasiAntarpribadiTinjauanPsikologis*. Yogyakarta
- Umi Narimawati. 2018. *MetodologiPenelitianKualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*.Bandung : Agung Media.
- Vardiansyah, Dani. 2014. *PengantarIlmuKomunikasi:PendekatanTaksonomi Konseptual*. Jakarta : Ghalia.
- Wiryanto, 2015, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT. Grasindo.

Wiryanto, 2016, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, PT Grasindo

.
Faizal Hamzah Lubis, 2021. Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora. Vol.1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Halimatussakdiah
Tempat/tgl.lahir : Padang Tualang, 14 Desember 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama/Bangsa : Islam/Indonesia
Alamat :Dusun I Padang Tualang
Anak ke : 2 (Dua) dari3 (Tiga) Bersaudara.

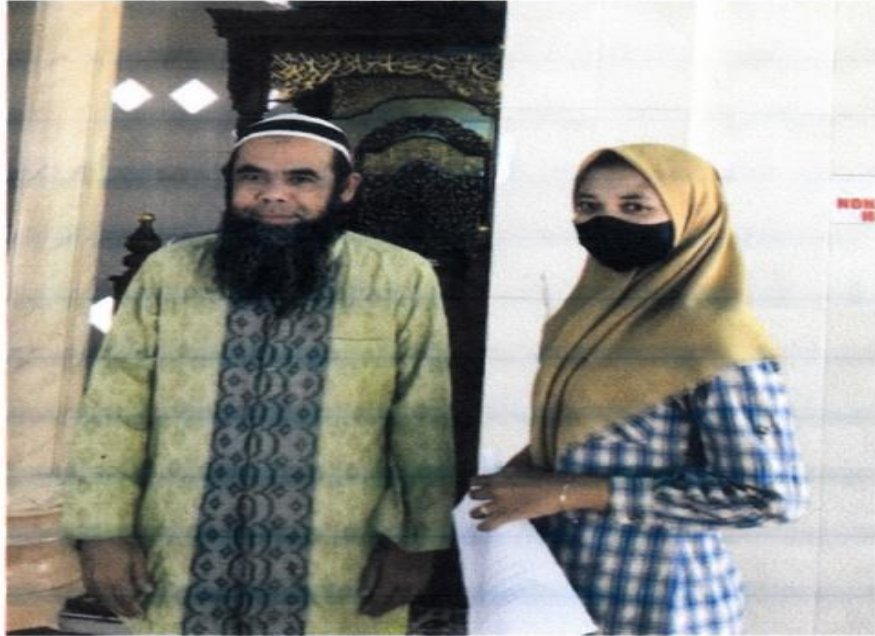
DATA ORA NGTUA

Ayah : Baharuddin
Ibu : Kamaliah
Alamat :Dusun I Padang Tualang

JENJANG PENDIDIKAN

1. 2006-2012SDN 050680 Padang Tualang
2. 2012-2015 SMP Swasta Sri Langkat, Tanjung Pura
3. 2015-2018SMA Swasta Sri Langkat, Tanjung Pura
4. 2018-2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera

LAMPIRAN DOKUMENTASI





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 1493/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **01 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HALIMATUSSAKDIAH**
N P M : 1803110006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN LANGKAT**
Pembimbing : **Drs. ZULFAHML, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 016.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 01 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 26 Rabiul Akhir 1443 H
01 Desember 2021 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 247/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 20 Rajab 1443 H
21 Februari 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Padang Tualang,
Kabupaten Langkat**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **HALIMATUSSAKDIAH**
N P M : 1803110006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI VAKSIN
COVID-19 DI KABUPATEN LANGKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN PADANG TUALANG
DESA PADANG TUALANG**

Alamat : Jl. Tanjung Pura –Besilam Dsn. I Hidayah Desa Padang Tualang
Kode Pos 20852

Padang Tualang, 8 Maret 2022

Nomor : 140 – 68/PDT/III/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 247/KET/II.3-AU/UMSU-
03/F/2022 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa tanggal 21
Februari 2022.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : **HALIMATUSSAKDIAH**
NPM : 1803110006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Ulama Dalam Sosialisasi
Vaksin Covid-19 Di Kabupaten Langkat

telah diberikan izin melakukan penelitian untuk melengkapi penulisan skripsinya
di Desa Padang Tualang.

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Plt. Kepala Desa Padang Tualang

SUTENDRA
NIP. 19831007 200801 1 002

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	HALIMATUSSAKDIAH	1803110006	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN LANGKAT
12	ADINDA MUATIARA PUTRI BATUBARA	1803110240	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DESA MARINDAL DUA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG
13	ISNAINI MAWADDAH BATUBARA	2003110312P	Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS NILAI EDUKATIF SIARAN DRAMA MINI DI RADIO REPUBLIK INDONESIA MEDAN
14	GALUH NANDITA	1803110229	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA PIMPINAN DAN KARYAWAN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PT. SEJAHTERA KHATULISTIWA PERKASA
15	ZSA-ZSA ARIZA KHAIRUNNISA	1803110132	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI DIGITAL KARYAWAN DALAM KEGIATAN REMOTE WORKING DI PERUSAHAAN THINK.WEB

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

a menjawab surat ini agar disebutkan
 mor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **HALIMATUSSAKDIAH**
 N P M : **1803110006**
 Jurusan : **BROADCASTING**
 Judul Skripsi : **Pesan Komunikasi Umana dalam Sosialisasi Vaksin COVID-19 di Kabupaten Langkat**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Kam, 30 Des 2021	bimbingan proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	Sen 3 Jan 2022	bimbingan proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	Jumab 21 Feb 2022	bimbingan proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	Sen 21 Feb 2022	bimbingan wawancara skripsi	<i>[Signature]</i>
5.	Kam 24 Feb 2022	bimbingan pembahasan skripsi	<i>[Signature]</i>
6.	Sen 21 Maret 2022	bimbingan skripsi	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu 23 Maret 2022	bimbingan bab 4 dan bab 5	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis 23 Maret 2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 28 Maret 2022

Dekan

 (Dr. ARIFIN SALEH S. SOS)
 MSP

Ketua Jurusan,

 (AKHYAR ANSHORI S. SOS M.)
 I Kom

Pembimbing,

 (Drs. W. FAHMI M. I. Kom)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 529/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

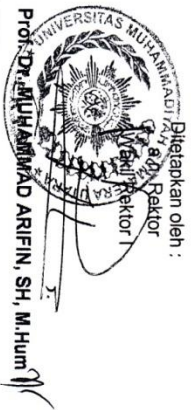


No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	FADDHILA PUTRI	1803110007	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHAN IDENTITAS SUKU MELAYU DI BABUSALAM KABUPATEN L...
12	HALIMATUSSAKDIAH	1803110006	Dr. IRWAN SYARI TANJUNING, S.Sos, MAP	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI VAKSIN I DI KABUPATEN LANGKAT
13	LAILA AMARTYA	1803110167	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos, M.A.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK PENUMPANG SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT. KAI D
14	SISKA IWANKA	1803110177	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos, M.A.	STRATEGI PROGRAM SIARAN RADIO UNTUK MENINGKU JUMLAH PENDENGAR DIKALANGAN REMAJA
15	OCHA OLIZA	1803110206	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M., M.I.Kom.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PERSPEKSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG KEHAR VAKSIN COVID-19 SEBAGAI SYARAT DALAM MELAKUKAN K UMUM


Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :


 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
 Wakil Rektor I


 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.


 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 09 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M

Panitia Ujian

Sekretaris